

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2023 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 23.046 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 501.124 Miliar serta memiliki RBC 524% (Desember 2023)

Tujuan Investasi

Darlink Stabil bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko relatif aman melalui instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil yang lebih tinggi dari deposito.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 655,331,549,223.69
Jumlah Outstanding Unit	: 413,094,409.68
NAB/Unit	: Rp 1,586.3966
Minimum Investasi	: Rp 100,000.00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Sedang
Manajer Investasi	: Schroders IM Indonesia

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0 % - 20 %
Pendapatan Tetap	80 % - 100 %

Ulasan Makro Ekonomi

Pasar obligasi Indonesia pada bulan Mei bergerak bearish yang ditandai dengan seluruh indeks return dan harga bersih obligasi Indonesia secara komposit (ICBI), obligasi negara, dan obligasi korporasi kompak ditutup melemah. Kenaikan yield SBN terutama pada tenor pendek seiring pasar yang masih dibayangi kekhawatiran prospek pemangkasan suku bunga FFR yang semakin minim. Pada Bulan Mei 2024 Yield SUN tenor 1 sampai dengan 30 tahun kompak mengalami penurunan. Yield SUN tenor 1 tahun turun sebesar 37 poin MoM. Yield tenor 5 tahun mengalami penurunan sebesar 26 point MoM, disusul tenor 10 tahun turun 20 poin MoM dan Yield SUN tenor 30 tahun turun 15 poin MoM. Penurunan yield diakibatkan oleh kembalinya para investor ke pasar obligasi. Namun sinyal suku bunga The Fed yang akan belum akan turun dalam waktu dekat belum bisa membuat penurunan yield yang signifikan. Selain itu, aktivitas perdagangan obligasi pemerintah seri benchmark berjumlah 179.42 triliun rupiah di bulan Mei 2024, naik sebesar +27.08% dibandingkan bulan April 2024 sebesar 141.18 triliun rupiah. Proporsi kepemilikan asing naik dari 13.77% di bulan April 2024 ke 14.06% di bulan Mei 2024. Obligasi yang mejadi rekomendasi yaitu tenor panjang 10 tahun dengan rentang yield 6.85% - 6.95% menjadi seri yang menarik bagi investor.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi : 1,25% p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi : Rp 25.000

Alokasi Sektor-sektor Industri

Obligasi

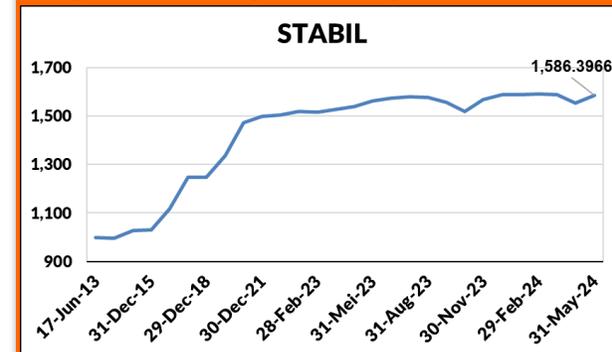
10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. FR0068 (Obligasi)
2. FR0072 (Obligasi)
3. FR0073 (Obligasi)
4. FR0079 (Obligasi)
5. FR0085 (Obligasi)
6. FR0092 (Obligasi)
7. FR0096 (Obligasi)
8. FR0097 (Obligasi)
9. FR0098 (Obligasi)
10. FR0100 (Obligasi)

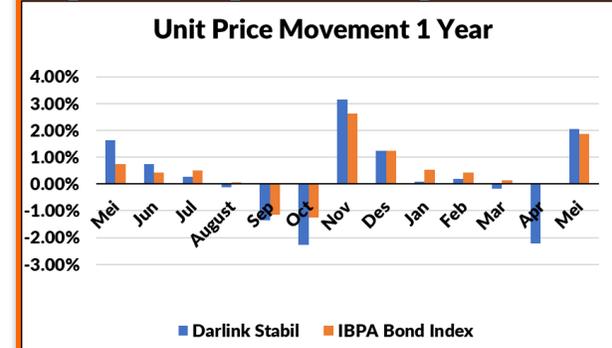
Komposisi Portfolio

Obligasi : 95.00%
Deposito : 5.00%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Kinerja Investasi

Darlink Stabil	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	2.06%	-0.37%	1.15%	-0.09%	1.47%	8.85%	28.08%	58.64%
Benchmark								
- IBPA Gov. Bond Index	1,88%	0,48%	2,71%	1,45%	4,48%	19,69%	51,39%	

DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.